

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur. Beberapa hasil penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembahasan yang dilakukan penelitian yang akan dilakukan. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

1. Penelitian Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi (2015)

Judul dari penelitian Febi Triyono dan Edi Joko Setyadi (2015) adalah Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kualitas audit serta pernyataan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada laporan tahunan 2009-2012, dan pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Dengan menggunakan teknik analisis berganda.

Dari hasil menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dan laporan CSR secara bersamaan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan komisaris independen, komite audit, dan pernyataan CSR tidak terpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- b) Variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.
- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan properti dan perusahaan *real estate* di BEI. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dalam proporsi yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kualitas audit.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2009-2012 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.

2. Penelitian Mahesha Elpan Durima (2019)

Judul dari penelitian Mahesha Elpan Durima (2019) adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan industri dan kimia dari sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010 hingga 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) mempengaruhi nilai perusahaan dan menunjukkan pengaruh baik variabel *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) pada nilai perusahaan dalam industri dasar dan kimia sektor sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- b) Variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.
- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada Perusahaan industri dan kimia dari sub-sektor kimia yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI). Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dalam proporsi yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Sedangkan penelitian ini proksi *Good Corporate Governance* hanya menambahkan komite audit.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2010-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.

3. Penelitian Mentari Agustina Fajari dan Deannes Isynurwardhana (2019)

Judul dari penelitian Mentari Agustina Fajari dan Deannes Isynuwardhana (2019) adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji secara simultan ataupun parsial mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sebanyak 12 sampel perusahaan dengan waktu penelitian selama 4 tahun sehingga memperoleh sampel sebanyak 48 sampel. Dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh positif sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- b) Variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dalam proporsi yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan

penelitian ini tidak menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan instusional.

- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2014-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.

4. Penelitian Nita Ayu Widyasari, Suhadak, dan Achmad Husaini (2015)

Judul dari Penelitian Nita Ayu Widyasari, Suhadak, dan Achmad Husaini (2015) adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. GCG dalam penelitian ini diproksikan dalam proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, dan komite audit. Populasi dari penelitian ini adalah 18 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan menggunakan Teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa GCG (komisaris independen) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan

- b) Variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.
- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dalam proporsi yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, dan komite audit. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kualitas auditor eksternal.
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2011-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.

5. Penelitian Rina Trisnawati, Noer Sasongko, Wiyadi, Lyka Indrawati (2019)

Judul dari Penelitian Rina Trisnawati, Noer Sasongko, Wiyadi, Lyka Indrawati (2019) adalah *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan properti, *real estate* dan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak 320 perusahaan dan jumlah sampel yaitu 295 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik analisis regresi bertahap.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- b) Variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan property, *real estate* dan perusahaan konstruksi bangunan di BEI. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dalam proporsi yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2013-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.

6. Penelitian Sely Megawati Wahyudi, Wieta Charunesia, Molina dan Erwin Indriyanto (2020)

Judul dari penelitian Sely Megawati Wahyudi, Wieta Charunesia, Molina dan Erwin Indriyanto (2020) adalah *The Effect Of Good Corporate Governance*

Mechanism, *Corporate Social Responsibility*, And *Opportunity Set Investments* On Corporate Value. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Opportunity Investment Set* terhadap Nilai Perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* dengan periode penelitian 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Dan model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Set Opportunity Investasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- b) Variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan property, *real estate*. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2014-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febi Triyono,Edi Joko Setyadi	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI)	2015	Untuk menguji pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kualitas audit serta pernyataan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Nilai Perusahaan.	Populasi penelitian ini adalah perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Teknik sampel yang digunakan <i>purposive sampling</i> .	<i>Corporate governance</i> dan pengungkapan CSR secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Mahesha Elpan Durima	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dan Pengungkapan <i>Corporate</i>	2019	Untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan pengungkapan <i>Corporate Social</i>	Nilai Perusahaan.	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dan kimia dari sub-sektor kimia yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek	<i>good corporate governance</i> (GCG) mempengaruhi nilai perusahaan dan menunjukkan pengaruh baik variabel <i>good corporate governance</i>

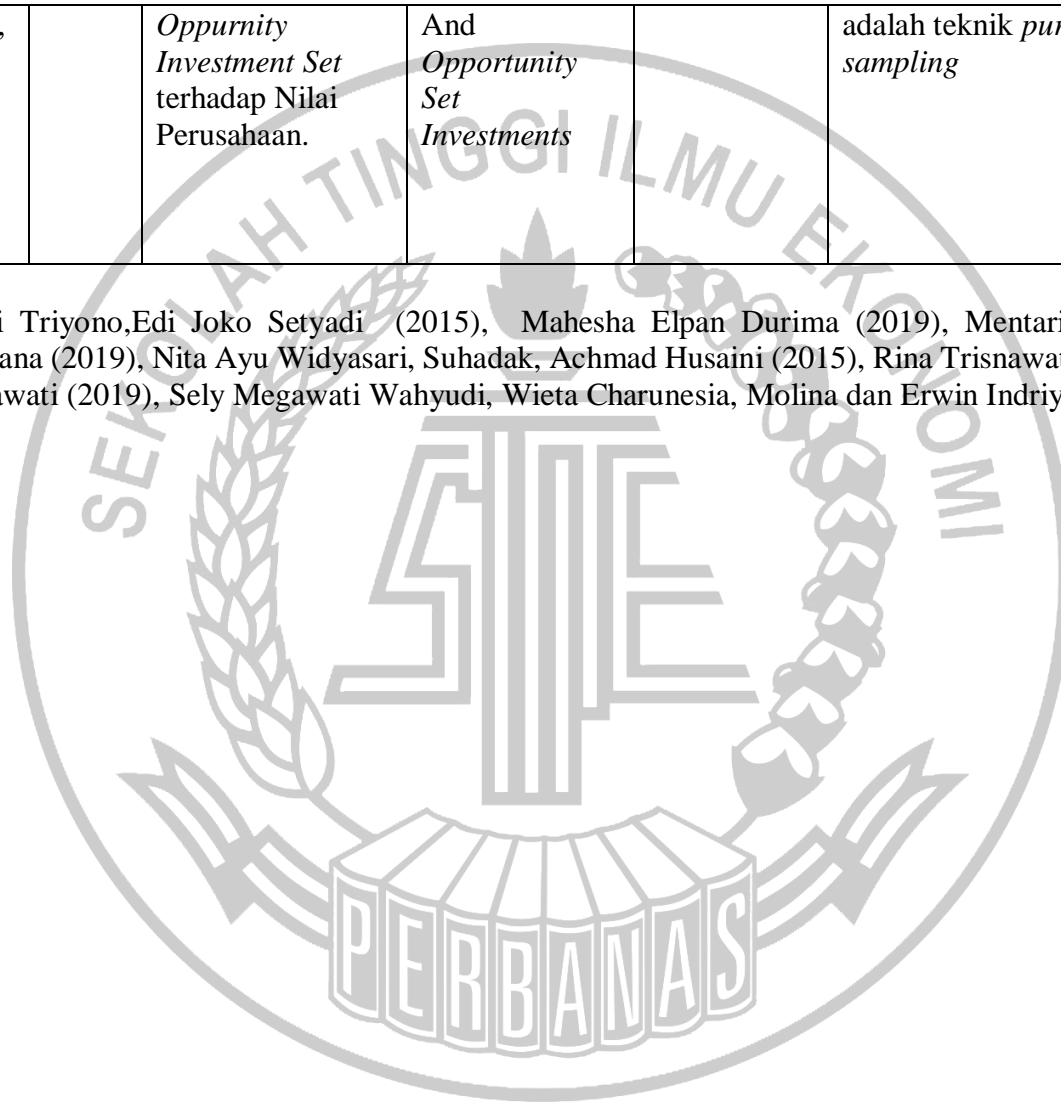
		<i>Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada nilai perusahaan.	<i>Responsibility</i> (CSR).		(BEI) untuk periode 2010 hingga 2015.	(GCG) dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) pada nilai perusahaan dalam industri dasar dan kimia sektor sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Mentari Agustina Fajari, Deanes Isywardhana	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar	2019	Untuk menguji secara simultan ataupun parsial mengenai pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris,	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Nilai Perusahaan.	Populasi penelitian ini adalah perusahaan <i>sector industry</i> barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sehingga menghasilkan sebanyak 12 sampel perusahaan dengan waktu penelitian selama 4 tahun sehingga	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan institusional, serta <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, untuk

		Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)		dan komite audit) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (<i>Price to Book Value</i>) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.			memperoleh sampel sebanyak 48 sampel.	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh positif sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4	Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada	2015	Untuk menguji pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. GCG dalam penelitian ini diproksikan dalam proporsi komisaris independen, kepemilikan	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Nilai Perusahaan.	Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> diperoleh 18 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.	<i>Good Corporate Governance</i> (komisaris independen) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas auditor eksternal berpengaruh

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)		manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, dan komite audit.				negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Rina Trisnawati, Noer Sasongko, Wiyadi, Lykna indrawati	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Respobility Diclosure, and Firm Value</i>	2019	Untuk Menguji pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Diclosure</i>	Firm Value	Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan properti, real estat dan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak 320 perusahaan dan jumlah sampel adalah 295 perusahaan. Itu Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> mempengaruhi nilai perusahaan.
6	Penelitian Sely Megawati Wahyudi, Wieta Charunesia, Molina dan	The Effect Of <i>Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social</i>	2020	Untuk menguji pengaruh pengungkapan <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> dan	<i>Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility,</i>	Corporate Value	Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan <i>real estate</i> dengan periode penelitian 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan	<i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Set Opportunity Investasi

Erwin Indriyanto	<i>Responsibility, And Opportunity Set Investments On Corporate Value</i>		<i>Oppurnity Investment Set terhadap Nilai Perusahaan.</i>	And <i>Opportunity Set Investments</i>		adalah teknik <i>purposive sampling</i>	tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
------------------	---	--	--	--	--	---	---

Sumber : Peneliti Febi Triyono,Edi Joko Setyadi (2015), Mahesha Elpan Durima (2019), Mentari Agustina Fajari, Deanes Isyнуwardhana (2019), Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini (2015), Rina Trisnawati, Noer Sasongko, Wiyadi, Lykna indrawati (2019), Sely Megawati Wahyudi, Wieta Charunesia, Molina dan Erwin Indriyanto (2020).



2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mampu bertahan hidup dalam jangka panjang akan tercermin dari nilai perusahaan yang terus meningkat. “Nilai perusahaan merupakan nilai pasar” (Retno dan Priantinah, 2012:86). Nilai pasar tercermin dalam *listing price* yang merupakan hasil dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar bursa pada perusahaan yang sudah *go public*. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham dan menjadi indikator penting bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan yang tinggi akan terwujud apabila perusahaan bukan hanya mampu memaksimalkan keuntungannya saja tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang tidak mampu menyalurkan setiap pihak yang berkepentingan akan sulit meningkatkan nilai perusahaan. “Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen” (Wardoyo dan Veronica, 2013:134).

Menurut Hanafi (2018) metode penilaian saham adalah penggunaan kelipatan (*multiple*) seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Perhitungan PBV dan PER dapat dituliskan seagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV)

PBV

$$= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots (1)$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (2)$$

Nilai Perusahaan menurut Sindhudipitha dan Yasa (2013) juga dapat di ukur menggunakan Tobins'Q. Nilai Perusahaan merupakan variable dependen yang diproksikan dengan rasio Tobin's Q, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{D})}{\text{TA}} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (*equity market value*) yang merupakan perkalian harga saham yang merupakan perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

D : Nilai buku total hutang

TA : Total Aset

Pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti dalam untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobins'Q dikarenakan ingin mengukur kinerja harga saham dan nilai buku terhadap total aset.

2.2.2 Teori Agensi

Teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah teori agensi. Teori agensi yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya. *Principal* atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Seorang pemegang saham pada dasarnya menghendaki bertambahnya kemakmuran atau kekayaan, namun manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas pengelolaan perusahaan cenderung melakukan sesuatu yang memaksimalkan kepentingannya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham sehingga hal ini memicu terjadinya masalah keagenan.

Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dalam hal ini berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bagi pemegang saham, GCG memberikan

jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan *returns* yang memadai.

2.2.3 Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) mendefinisikan *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Mahiswari & Nugroho, 2016). Pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya *Good Corporate Governance*. Hal ini karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. *Good Corporate Governance* merupakan sistem atau proses yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam upaya memberikan nilai tambah bagi sebuah perusahaan dengan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan bahwa adanya pemangku jabatan yang akan memaksimalkan laba perusahaan, namun tetap menerapkan prinsip atau kebijakan yang berlaku diperusahaan.

Perlu juga diperhatikan dalam *Good Corporate Governance*, perusahaan haruslah mempunyai elemen-elemen penting didalamnya seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki saham dari perusahaan tersebut. Kepemilikan saham manajemen ini dimiliki oleh manajemen perusahaan, diantaranya direksi ataupun komisaris perusahaan. Menurut Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi masalah *agency* yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham yang lainnya. Adapun cara perhitungan kepemilikan manajerial, adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial

$$= \sum \text{Jumlah Kepemilikan Saham yang Dimiliki Manajemen dalam bentuk Persen} \dots \dots \dots (4)$$

b. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Komisaris Independen =

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu organ tambahan dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang menjaga kredibilitas dan kualitas atas pelaporan keuangan suatu perusahaan (Subowo, 2014). Komite audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua eksternal yang independen, hal itu berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE 03/PM/2000. Cara pengukuran Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

Komite Audit

$$= \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit suatu Perusahaan} \dots \dots \dots (6)$$

2.2.4 *Corporate Social Responsibility*

Menurut *World Business Council for Sustainable Development States* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para stakeholders dalam arti luas daripada sekadar kepentingan belaka. Di Indonesia sendiri, satandar pengungkapan CSR mengacu pada standar yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI ini terdiri dari beberapa komponen, diantaranya

komponen sosial, lingkungan dan ekonomi, dengan total indikator sebanyak 91 item pengungkapan. Menurut penelitian Rofika (2016) indeks nilai CSR dihitung dengan cara jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan, dibagi dengan total item pengungkapan CSR. Adapun rumus CSR yang digunakan adalah sebagai berikut:

CSRI

$$= \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan CSR}} \dots \dots \dots (7)$$

Terdapat beberapa teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility*:

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berkaitan erat dengan terciptanya kesesuaian sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Keberadaan suatu perusahaan dapat terancam ketika terjadi suatu perubahan atau pergeseran yang memicu terjadinya ketidaksesuaian. Perubahan dapat berasal dari sistem nilai perusahaan maupun dari masyarakat.

b. Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder theory merupakan suatu bentuk pergeseran pola orientasi perusahaan yang mulanya hanya berorientasi pada faktor finansial berkembang menjadi *stakeholder oriented*. Kepentingan kepentingan *stakeholder* ini harus dipenuhi karena apabila perusahaan mengabaikannya, maka perusahaan akan kehilangan legitimasi dari *stakeholder*.

c. Teori Kontrak Sosial

Latar belakang munculnya kontrak sosial (*social contract*), yaitu akibat adanya interrelasi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Kontrak sosial bertujuan untuk menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan termasuk dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keselarasan hubungan antara perusahaan dan masyarakat harus diciptakan karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan masyarakat.

2.2.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut komite *Cadbury* dalam (Pusat Pengembangan Internal Audit, 2015:2). *Good Corporate Governance* merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya.

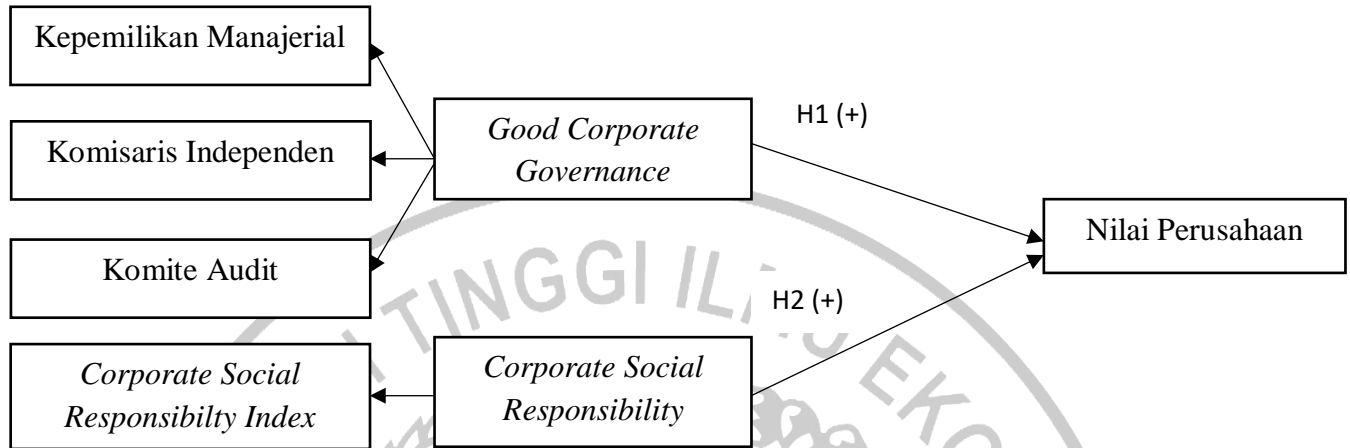
Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan para agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan adanya *Good Corporate Governance*. Keberadaan dan mekanisme GCG dapat memberikan nilai tambah yang positif bagi perusahaan. Penelitian yang mendukung GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Mentari Agustina Fajari dan Deannes Isyuardhana (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan menggunakan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nita Ayu Widyasari *et al* (2015) juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan menggunakan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan CSR akan mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin banyak pengungkapan CSR maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut. Investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat diikuti dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Berdasarkan teori legimitasi, teori *stakeholders*, dan teori kontrak sosial yang menjelaskan kaitan laporan CSR pada nilai perusahaan. Teori ini baik secara langsung maupun tidak langsung menjelaskan kontrak dan kewajiban yang positif bagi perusahaan pada lingkungan disekitarnya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Nita Ayu Widyasari *et al* (2015) dan Rina Trisnawati *et al* (2019) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.